

BAB 1

PENDAHULUAN

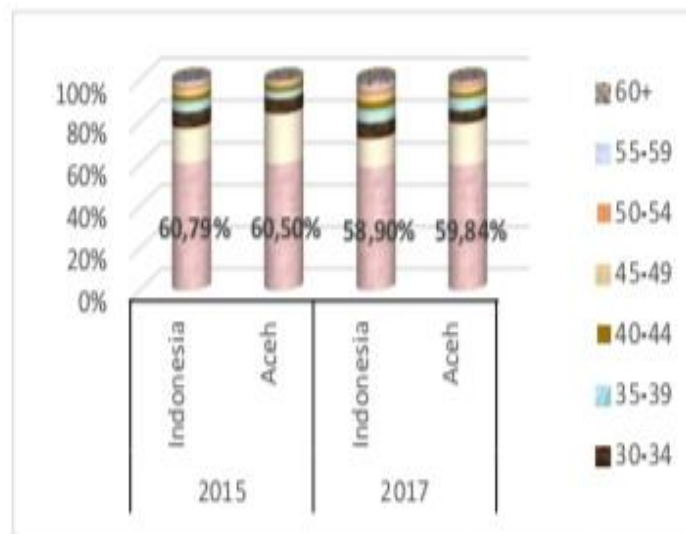
1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah Negara nomer empat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat. Menurut CIA (*Central Intellegenci Agency*) *World Factbook* tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia mencapai 255.993.674 jiwa atau sekitar 3,5 persen dari keseluruhan jumlah penduduk dunia. Melihat jumlah penduduk Indonesia yang semakin banyak, masalah perekonomian merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan. Semakin banyak populasi penduduk dalam suatu Negara, dapat menimbulkan dampak pada perekonomian Negara tersebut. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat masalah perekonomian adalah banyaknya penduduk Indonesia yang tidak mendapatkan pekerjaan di usianya yang produktif (pengangguran).

Pandemi covid 19 yang melanda bangsa Indonesia bahkan seluruh dunia, sangat mempengaruhi perekonomian. Menurut Badan Pusat Statistik pada akhir 2020, perekonomian Indonesia mengalami penurunan 22,07% dibandingkan tahun 2019. Hal ini tertentu saja menimbulkan penurunan kesejahteraan warga Indonesian. Bahkan idak sedikit pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Akhirnya untuk bertahan hidup dan menghidupi keluarga beberapa ibu rumah tangga bekerja apa saja untuk membantu perekonomian keluarga. Salah satu cara untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia adalah masyarakat harus merubah pola pikirnya untuk menjadi seorang wirausaha.

Kewirausahaan dulunya secara kategoris merupakan “pekerjaan pria” dan wanita kurang cenderung berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan, namun, wanita kini muncul sebagai pengusaha sukses secara lokal dan internasional (Agarwal et al, 2015). Keberhasilan kewirausahaan wanita mendorong penelitian untuk mengeksplorasi atribut kepribadian berbasis kepribadian berbasis psikologis yang dibutuhkan wanita untuk memulai bisnis mereka sendiri (Teoh dan Chon 2015). Sebagian dari keberhasilan wanita dikaitkan dengan bagaimana pengusaha pria dan wanita bereaksi terhadap lingkungan yang sama secara berbeda karena perbedaan gender mereka sendiri (Roson dan Gneery, 2004) yang memengaruhi wanita untuk mengadopsi strategi yang berbeda dari pria ketika menghadapi isu, tren, peluang, dan ancaman yang sama (Teoh dan Chong, 2014), Carter dan Shay (2006) menunjukkan bahwa wanita melakukan peran kewirausahaan yang berbeda sebagai pemimpin, inovator, dan pengambilan risiko, yang membantu mereka menjadi pengusaha sukses.

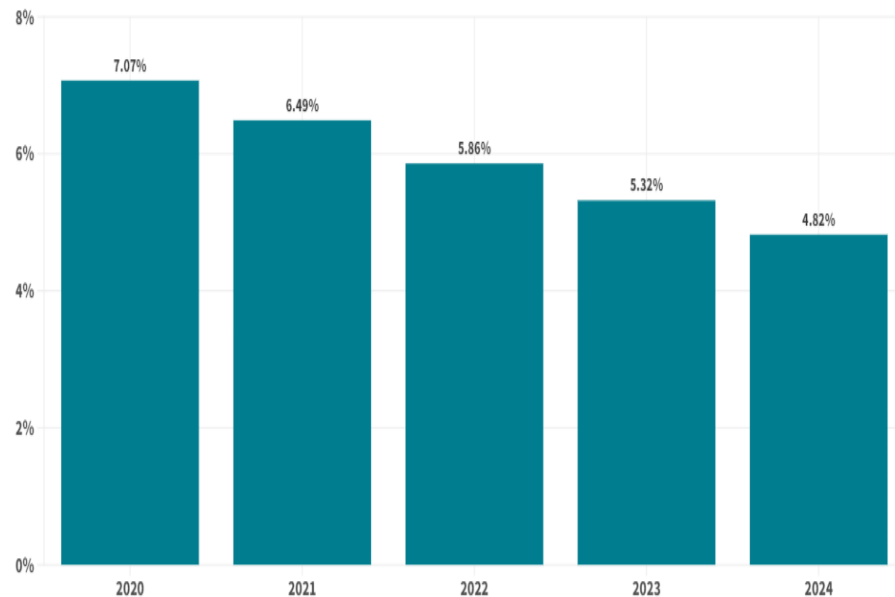
Pengangguran, khususnya pengangguran perempuan dan pemuda merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Negara maju dan Negara berkembang di dunia; oleh karena itu, dalam beberapa dekade terakhir kewirausahaan telah diakui sebagai sumber penciptaan lapangan kerja yang layak (Mmereki, Hovorka, dan Gwebu 2020). Kebutuhan akan pemberdayaan minat dari pemerintah, pembuat kebijakan, akademisi, dan peneliti sebagai cara untuk mengatasi pengangguran perempuan dan pemuda.



Sumber : Badan Pusat Statistik, tahun 2015 dan 2017

Gambar 1.1 Persentase Pengangguran Indonesia dan Aceh Berdasarkan Kelompok Umur tahun 2015-2017

Proporsi pengangguran usia muda dibandingkan total pengangguran masih cukup tinggi di Indonesia sebesar 60,79 di tahun 2015 dan 58,90 persen di tahun 2017. Sedangkan di Provinsi Aceh pada tahun 2015 sebesar 60,50 dan tahun 2017 sebesar 59,84 persen. Dapat kita lihat pada gambar 1, meskipun terjadi penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2017 namun tidak signifikan. Untuk pengangguran muda di Indonesia hanya berkurang 1,89 persen dan hanya berkurang 0,66 persen bagi Provinsi Aceh.



**Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Di Indonesia
(Tahun 2020-2024)**

Selama 5 tahun terakhir, tingkat pengangguran di Indonesia terus menurun, menunjukkan adanya perubahan yang semakin baik dalam sektor tenaga kerja. Tingkat pengangguran tertinggi terjadi awal pandemic Covid-19. Pada Agustus 2020, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 9,77 juta orang, dengan TPT sebesar 7,07%. Angka tersebut menurun hingga jumlah pengangguran pada Agustus 2023 adalah sebesar 7,86 juta, dengan TPT sebesar 5,32%.

Pada Februari 2024 sendiri, tingkat pengangguran di Indonesia adalah sebesar 7,2 juta orang, berkurang 790 ribu orang atau sekitar 9,86% dibandingka Februari 2023.

Menurut Aghniya & Subroto (2021) menguraikan bahwa niat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri. Niat berwirausaha merupakan gejala psikologis dari focus perhatian dan perasaan senang dalam melakukan sesuatu bagi wirausaha karena mendatangkan manfaat baginya. Niat menjadi wirausaha diartikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja secara mandiri (berwirausaha) atau menjalankan usaha sendiri (Wardhani & Nastiti, 2023).

Niat berwirausaha merupakan faktor psikologi yang sangat penting dalam memahami perilaku kewirausahaan. Dalam konteks fenomena social saat ini khususnya meningkatnya dorongan untuk menciptakan wirausaha baru, terutama di kalangan perempuan niat memegang peran sentral sebagai jembatan antara faktor-faktor internal dan ekseternal dengan tindakan nyata untuk memulai usaha. Menurut Ajzen (2020), niat adalah indikator paling kuat yang memprediksi suatu perilaku yang direncanakan, termasuk perilaku memulai bisnis. Fenomena saat ini menunjukkan bahwa banyak individu termasuk perempuan memiliki potensi, akses terhadap pelatihan, dan lingkungan social yang mendorong mereka untuk berwirausaha. Namun demikian, tidak semua dari mereka akhirnya memulai usaha. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena social belum tentu cukup kuat untuk melahirkan tindakan kewirausahaan tanpa adanya niat yang terbentuk terlebih dahulu.

Menurut Jadmiko et al. (2019) kepercayaan diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat

diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa kepercayaan diri. Dengan demikian menurut Otache et al., (2021) kepercayaan diri berwirausaha didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengarahkan perasaan yakin sepenuhnya bahwa ia dapat melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan kewirausahaan dan hal ini menjadi keyakinan individu terhadap kemampuannya.

Kebutuhan akan prestasi merupakan sikap untuk menjadi pemenang atau meraih keberhasilan. Needs Theory (McClelland, 1961) dijelaskan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh terhadap intensi. McClelland menyebutkan bahwa konsep kebutuhan akan prestasi yang dapat menyebabkan individu ingin berbuat lebih baik dan terus maju dengan mengambil tindakan yang berisiko setelah melakukan perhitungan akan dampak dari keputusan yang diambil (Suryana, 2007). McClelland juga menunjukkan bahwa jatuh bangunnya Negara-negara beserta kebudayaan berhubungan erat dengan perubahan pada kebutuhan untuk berpartisipasi (Sinulingga, 2012). Kebutuhan akan prestasi ini menimbulkan sikap untuk ingin diberi penghargaan dan mencapai semua tujuan yang telah di rencanakan. Sikap inilah yang seharusnya seseorang wirausahawan miliki.

Menurut Rozalena dan Dewi (2016), “pelatihan yakni serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman keterampilan, keahlian, penambahan pengetahuan, serta perubahan sikap seseorang individu”. Peningkatan akan kemampuan dan keahlian para SDM tersebut berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawabnya saat ini. Sasaran yang ingin

dicapai dari adanya program pelatihan adalah peningkatan kinerja individu dalam jabatan atau fungsinya saat ini. Oleh karena itu, bentuk latihan atau training di maksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kinerja tertentu, terinci dan rutin. Proses pelatihan difokuskan pada pelaksanaan pekerjaan dan penerapan pemahaman serta pengetahuan sehingga hasil yang diinginkan adalah penguasaan atau peningkatan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh pelatihan, Kepercayaan diri, dan kebutuhan akan prestasi Terhadap Niat Berwirausaha di Kalangan Perempuan (studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh).** Penelitian dalam bidang ini masih terbatas dan belum banyak dilakukan, sehingga memberikan peluang untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana pelatihan, kepercayaan diri, dan kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha di kalangan perempuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi pengembangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh dan wilayah sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelatihan memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha di kalangan perempuan?
2. Apakah kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha di kalangan perempuan?

3. Apakah kebutuhan akan prestasi memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha di kalangan perempuan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap niat berwirausaha di kalangan perempuan
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap niat berwirausaha di kalangan perempuan
3. Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha di kalangan perempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Mahasiswa perempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh untuk meningkatkan niatnya menjadi seseorang wirausaha dan dapat menerapkan teori-teori yang pernah didapat selama kuliah.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh untuk semakin meningkatkan mutu pendidikannya, sehingga meningkatkan wirausaha- wirausaha yang handal.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat menerapkan teori-teori yang pernah didapat selama kuliah yaitu ilmu mengenai kewirausahaan. Sekaligus mendapat tambahan pengetahuan dan informasi untuk bekal berkarya di masyarakat, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.